

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK UNTUK
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN IPS
(Studi Kelas IV SDN Tamansari 4 Probolinggo)**

Ludfi Arya Wardana dan Choirun Husen

Ludfi_Hoki@yahoo.co.id

Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Panca Marga Probolinggo

Abstract: This research aim is to improve student achievement in the fourth grade social studies SDN Tamansari 4 Probolinggo City by using a scientific approach consisting of observing, asking, trying, reasoning and communicating. The method of this research is classroom action research (CAR) conducted collaboratively between researchers and teachers. The subjects consisted of 30 students with heterogeneous ability. The study was conducted for two cycles, each cycle consisting of two learning meetings. Technique of collecting data is done through observation, interview, documentation and also student achievement test. The results showed there was an increase, both seen from the aspect of participation in opinion, cooperation and complete the task. The result of the students test known in first cycle obtained the average of the class is 71 with the complete student of 22 students or 73,33%. In second cycle, the average class is 77,14 with the complete student of 25 students or 83% (learning mastery criteria ≥ 70). From the data can be interpreted that the application of scientific approach can improve student achievement in the subjects of social studies grade four SDN Tamansari 4 Probolinggo City.

Keywords: scientific approach, learning achievement, classroom action research

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SDN Tamansari 4 Probolinggo dengan menggunakan pendekatan saintifik yang terdiri dari mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengomunikasikan. Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru. Subjek penelitian terdiri dari 30 siswa dengan kemampuan yang heterogen. Penelitian dilakukan selama dua siklus, tiap siklusnya terdiri dari dua pertemuan pembelajaran. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, pendokumentasian serta tes prestasi belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan ada peningkatan, baik dilihat dari aspek partisipasi dalam berpendapat, kerjasama maupun menyelesaikan tugas. Hasil tes siswa diketahui pada siklus I diperoleh rata-rata kelas adalah 71 dengan siswa yang tuntas sejumlah 22 siswa atau 73,33%. Pada siklus II diperoleh rata-rata kelas adalah 77,14 dengan siswa yang tuntas sejumlah 25 siswa atau 83% ($KKM \geq 70$). Dari data tersebut dapat diartikan bahwa penerapan pendekatan saintifik dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SDN Tamansari 4 Kota Probolinggo.

Kata kunci: pendekatan saintifik, prestasi belajar, penelitian tindakan kelas

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang tujuan pendidikan nasional adalah untuk menumbuhkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dalam menggapai tujuan pendidikan tersebut, tentu tidak bisa terlepas dari kurikulum pendidikan (Fadlillah, 2014:13). Kurikulum merupakan sebuah wadah yang akan menentukan arah pendidikan. Berhasil tidaknya sebuah pendidikan sangat bergantung dengan kurikulum yang digunakan.

Pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum. Jadi, pembelajaran adalah suatu aktivitas yang dengan sengaja memodifikasi berbagai kondisi yang diarahkan untuk tercapainya suatu tujuan yaitu tercapainya tujuan kurikulum (Hardini,2011:10).

Tujuan pembelajaran IPS adalah untuk membekali peserta didik agar memiliki kemampuan berpikir secara kritis dan rasional dan kreatif dalam menghadapi kewarganegaraan, berpartisipasi aktif dan bertanggung jawab serta bertindak secara tegas dalam menghadapi kegiatan masyarakat, berbangsa dan bernegara, berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri sesuai dengan karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup dan berinteraksi dengan bangsa lainnya, dan berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (Depdiknas, 2006:49). Tujuan pembelajaran tersebut akan tercapai jika guru melakukan pembelajaran dengan efektif. Pembelajaran yang efektif ditandai dengan pemberdayaan peserta didik yang aktif, adanya interaksi guru dan peserta didik, serta suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Studi lapangan yang dilakukan peneliti pada hari Senin, 18 April 2016 di SDN Tamansari Probolinggo, menunjukkan bahwa banyak siswa yang kurang tertarik mengikuti mata pelajaran IPS. Rasa ketidaktertarikan ini ditunjukkan oleh peserta didik yang tidak semangat mengikuti pelajaran IPS. Hal ini terlihat dari aktivitas peserta didik, seperti jalan-jalan, berbicara dengan teman, tidak menyiapkan buku pelajaran, bermain-main dengan teman, tidur di kelas. Bahkan tidak jarang ditemui peserta didik yang menganggap IPS sebagai pelajaran yang tidak serius dan tidak penting karena hanya mementingkan hafalan dan kurang menekankan pada penalaran, sehingga pelajaran IPS menjadi mata pelajaran yang disepelekan peserta didik dibanding mata pelajaran umum lainnya. Ada beberapa faktor yang menyebabkan hal tersebut terjadi. Pertama, metode pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah pembelajaran Konvensional yakni ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas. Kedua, materi pembelajaran IPS bersifat deskriptif yaitu berisi cerita-cerita atau uraian-uraian tentang fakta dan teori, sedangkan kebanyakan peserta didik cenderung malas membaca dan mempelajari materi, selain itu

terbatasnya buku buku pelajaran juga menjadi faktor peserta didik dapat mengembangkan pengetahuan dalam pelajaran IPS. Ketiga, media yang digunakan guru dalam pembelajaran tidak dapat menarik minat peserta didik, biasanya guru menggunakan media power point yang berisi materi dan tugas yang harus dikerjakan peserta didik pada setiap pembelajaran. Penggunaan media yang samasecara terus menerus akan membuat peserta didik bosan dan dapat mengurangi rasapenasaran peserta didik karena arah pembelajaran sudah dapat di tebak peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi peneliti yang dilakukan pada hari Senin, 20 April 2016, diketahui bahwa pembelajaran IPS yang dilakukan di SDN Tamansari 4 Probolinggo, khususnya kelas 4 masih menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas. Penggunaan metode yang berpusat pada guru tersebut menjadikan peserta didik bosan. Selain itu partisipasi peserta didik terhadap pembelajaran IPS juga kecil, Peserta didik cenderung pasif dalam pembelajaran. Saat guru menjelaskan, siswa yang duduk di bangku paling belakang berbicara sendiri dan ada yang tidur. Saat guru mengajukan pertanyaan, hanya sebagian peserta didik yang merespon dan menjawab pertanyaan guru. Saat guru memberikan tugas, pada 10 menit pertama peserta didik mengerjakan dengan tenang, tetapi lebih dari waktu tersebut peserta didik mulai melakukan aktivitas yang lain, seperti jalan-jalan, berbicara dengan teman, tidur dikelas, dan mencontek pekerjaan teman. Keadaan peserta didik selama mengikuti pembelajaran seperti diuraikan di atas akan berdampak pada ketidapkahaman peserta didik terhadap mata pelajaran IPS, sehingga prestasi peserta didik juga rendah. Berdasarkan nilai ulangan harian peserta didik kelas IV masih dibawah Ketuntasan Kriteria Minimal (KKM), padahal KKM yang ditentukan sekolah adalah 70. Dilihat dari ketuntasan belajar siswa yang mencapai ketuntasan belajar hanya 8 peserta didik atau 32% dan 17 siswa atau 68% yang tidak tuntas dari 25 peserta didik. Data ini diperoleh oleh peneliti melalui kegiatan observasi kelas dan wawancara dengan guru bidang studi IPS kelas IV.

Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu, kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik mencari tahu berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu (Daryanto, 2014:51). Menurut Sadiman (2012:13) ada beberapa faktor yang menghambat atau menghalangi komunikasi atau interaksi guru dan siswa dalam pengajaran, antara lain hambatan psikologis, misalnya minat, sikap, pendapat, kepercayaan, intelegensi, pengetahuan dan hambatan fisik, misalnyakelelahan, sakit, keterbatasan daya indera dan cacat tubuh dan lingkungan.

Penelitian terhadap pendekatan saintifik pernah dilakukan oleh Prahastiwi (2014) dengan berjudul Penerapan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan

Karakter Rasa Ingin Tahu Dan Prestasi Belajar Kelas X Mia 3 SMA Negeri 6 Malang, disebutkan bahwa dengan penerapan pendekatan saintifik dapat meningkatkan prestasi peserta didik. Hal ini ditunjukkan pada siklus I nilai rata rata peserta didik sebesar 78 dan pada siklus II nilai rata-rata peserta didik meningkat menjadi 80.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Implementasi Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS (Studi SDN Tamansari 4 Probolinggo)”.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, ini bertujuan untuk mendeskripsikan langkah-langkah pendekatan saintifik yang dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas IV di SDN Tamansari 4 Probolinggo pada mata pelajaran IPS. Sesuai dengan kondisi yang terjadi pada pelaksanaan penelitian, peneliti bertindak sebagai instrumen utama, yaitu sebagai perencanaan, pelaksanaan, pengamat, pewawancara, pengumpul data, penganalisis data, dan pembuat laporan penelitian. Data yang dikumpulkan tidak hanya berupa angka tetapi juga kata-kata atau kalimat-kalimat yang bersifat deskriptif. Data yang terkumpul kemudian di analisis secara induktif, dan disimpulkan oleh peneliti dan guru kelas.

Berdasarkan karakteristik yang telah dipaparkan di atas, maka pendekatan yang di gunakan adalah pendekatan Kualitatif. Hal ini seperti yang dikemukakan Moleong (2005:8-15) bahwa karakteristik penelitian kualitatif antara lain adalah: (1) penelitian pada latar alamiah, atau konteks dari suatu yang utuh, (2) manusia sebagai alat (instrumen), (3) analisis data secara induktif, (4) hasil penelitian bersifat defkriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orangatau perilaku yang dapat diamati, (5) lebih memntingkan proses dari hasil.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan kelas (PTK) yang dalam bahasa Inggris adalah *Classroom Action Research (CAR)*. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam suatu kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh peserta didik.

Sesuai pendekatan yang telah dikemukakan di atas, maka kehadiran peneliti di lapangan mutlak diperlukan karena peneliti berperan sebagai perencanaan, pelaksana, pengamat, pengumpulan data, penganalisis data dan penyusun laporan. Peneliti sebagai perencana, peneliti menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan media pembelajaran. Selanjutnya, peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai rencana yang telah dibuat. Pada proses pembelajaran, peneliti mengamati secara langsung aktivitas peserta didik selama mengikuti pembelajaran IPS.

Peneliti bertindak sebagai pengumpul data, penganalisa data, dan sebagai pelapor hasil penelitian, artinya peneliti mengumpulkan data-data baik itu berupa angka, kata-kata maupun kalimat, tidak hanya saat pembelajaran berlangsung melainkan juga setelah pembelajaran. Setelah itu peneliti menganalisis data tersebut dan menyusunnya ke dalam bentuk laporan penelitian.

HASIL PENELITIAN

Hasil Observasi Mengenai Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar Mata Pelajaran IPS

Studi lapangan yang dilakukan peneliti pada hari Senin, 18 April 2016 di SDN Tamansari IV Probolinggo, menunjukkan bahwa banyak siswa yang kurang tertarik mengikuti mata pelajaran IPS. Rasa ketidaktertarikan ini ditunjukkan oleh peserta didik yang tidak semangat mengikuti pelajaran IPS. Hal ini terlihat dari aktivitas peserta didik, seperti jalan-jalan, berbicara dengan teman, tidak menyiapkan buku pelajaran, bermain-main dengan teman, tidur di kelas. Bahkan tidak jarang ditemui peserta didik yang menganggap IPS sebagai pelajaran yang tidak serius dan tidak penting karena hanya mementingkan hafalan dan kurang menekankan pada penalaran, sehingga pelajaran IPS menjadi mata pelajaran yang disepelekan peserta didik dibanding mata pelajaran umum lainnya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti yang dilakukan Senin, 20 April 2016, diketahui bahwa pembelajaran IPS yang dilakukan di SDN Tamansari IV Probolinggo, khususnya kelas IV masih menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas. Penggunaan metode yang berpusat pada guru tersebut menjadikan peserta didik bosan. Selain itu partisipasi peserta didik terhadap pembelajaran IPS juga kecil, Peserta didik cenderung pasif dalam pembelajaran. Saat guru menjelaskan, siswa yang duduk di bangku paling belakang berbicara sendiri dan ada yang tidur. Saat guru mengajukan pertanyaan, hanya sebagian peserta didik yang merespon dan menjawab pertanyaan guru. Saat guru memberikan tugas, pada 10 menit pertama peserta didik mengerjakan dengan tenang, tetapi lebih dari waktu tersebut peserta didik mulai melakukan aktivitas yang lain, seperti jalan-jalan, berbicara dengan teman, tidur dikelas, dan mencontek pekerjaan teman.

Kedaaan peserta didik selama mengikuti pembelajaran seperti diuraikan di atas akan berdampak pada ketidakpahaman peserta didik terhadap mata pelajaran IPS, sehingga prestasi peserta didik juga rendah. Kurikulum merupakan ujung tombak bagi terlaksananya kegiatan pendidikan. Tanpa adanya kurikulum mustahil pendidikan akan dapat berjalan dengan baikefektif, dan efisien sesuai yang diharapkan Kurikulum sangat perlu untuk diperhatikan dimasing-masing satuan pendidikan. Sebab, kurikulum salah satu keberhasilan pendidikan. Dalam konteks ini, kurikulum dimaknai sebagai serangkaian upaya untuk menggapai tujuan pendidikan (Fadlillah 2014:13).

Proses pendidikan kurikulum memainkan peranyang sangat penting dalam mewujudkan generasi yanghandal, kreatif, inovatif, dan menjadi pribadi yang bertanggung jawab. Ibarat tubuh, kurikulum merupakan jantungnya pendidikan. Kurikulummenentukan jenis dan kualitas pengetahuan dan pengalaman yang memungkinkan orang atauseseorang mencapai kehidupan dan penghidupan yang lebih baik (Muzamiroh, 2013 : 110).

Hasil Observasi Prestasi Belajar Peserta Didik Setelah Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar Mata Pelajaran IPS

Berdasarkan hasil observasi peneliti yang dilakukan Senin, 20 April 2016, diketahui bahwa pembelajaran IPS yang dilakukan di SDN Tamansari 4 Probolinggo, khususnya kelas IV nilai ulangan harian masih di bawah Ketuntasan Kriteria Minimal (KKM), padahal KKM yang ditentukan sekolah adalah 70. Dilihat dari ketuntasan belajar siswa yang mencapai ketuntasan belajar hanya 8 peserta didik atau 32% dan 17 siswa atau 68% yang tidak tuntas dari 25 peserta didik. Data ini diperoleh oleh peneliti melalui kegiatan observasi kelas dan wawancara dengan guru bidang studi IPS kelas IV. Memperhatikan kondisi pembelajaran serta rendahnya prestasi peserta didik, maka perlu dilakukan perbaikan terhadap proses belajar. Perbaikan tersebut dapat dilakukan dengan menerapkan pendekatan dan model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan prestasi peserta didik. Salah satu Pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan prestasi peserta didik dengan pendekatan saintifik.

Penerapan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

Pembelajaran IPS dimulai terlambat 10 menit dari jadwal yang telah ditentukan yaitu pada pukul 07.10 WIB karena ada sedikit kendala yaitu ruang kelas masih kotor dan sampah-sampah berserakan karena belum disapu sehingga peneliti meminta untuk perwakilan peserta didik menyapu kelas terlebih dahulu dan mempersiapkan perangkat pembelajaran beserta medianya. Kemudian peneliti membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, dilanjut dengan berdoa dan mengabsen satu persatu peserta didik dengan tujuan agar peneliti lebih mengenal masing-masing peserta didik. Selanjutnya menyampaikan materi yang akan dipelajari yaitu “hakikat manusia dan bangsa” kemudian memotivasi siswa tentang manfaat materi yang akan dipelajari.

Pada kegiatan inti, dilakukan serangkaian kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

Mengamati

Pada kegiatan mengamati ini, peneliti bertindak sebagai guru di kelas IV SDN Tamansari 4 Probolinggo, peserta didik difasilitasi dan dibimbing untuk melihat, menyimak, mendengar video dan slide tentang hakikat bangsa dan proses terbentuknya negara yang sudah dipersiapkan oleh peneliti. Sebelum video dimulai peneliti memberikan gambaran singkat terkait video pada setiap kelompok.

Menanya

Menanya adalah tahap kedua dari serangkaian tahapan pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Menanya bertujuan untuk melatih siswa mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, dan kemampuan merumuskan pertanyaan untuk melatih berfikir kritis (Permendikbud No. 81a Th. 2013). Pada kegiatan menanya, peneliti yang bertindak sebagai guru membuka kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai fakta, konsep, prinsip atau prosedur yang sudah dilihat, disimak, dibaca atau dilihat. Guru perlu membimbing dan memfasilitasi peserta didik untuk dapat menanya atau mengajukan pertanyaan tentang hasil pengamatan yang telah dilakukan di kelas.

Mencoba/Mengumpulkan Informasi

Mengumpulkan informasi melatih siswa mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat (Permendikbud No. 81a Th.2013). Pada tahap kegiatan mencoba peneliti menyampaikan bahwa setiap kelompok melakukan eksperimen (kegiatan mengumpulkan informasi), atau peserta didik membaca sumber lain selain buku teks seperti membuka akses internet dan mewancarai narasumber, peneliti memepersilahkan pada semua kelompok untuk mencari informasi yang dibutuhkan baik ke perpustakaan atau ke guru lain, peneliti dalam kegiatan ini membatasi waktu yaitu 10 menit, supaya kegiatan mencoba ini terkontrol maka peneliti membagi tugas pada setiap kelompok, sebagian mencari informasi ke guru lain, sebagian ke perpustakaan atau mencari di internet.

Menalar/Mengolah Informasi

Pada tahap mengolah informasi, peneliti mempersilahkan peserta didik untuk mengolah informasi yang sudah di dapat baik dari mengamati dari tayangan video, slide Hakikat Bangsa dan Negara, serta dari kegiatan mengumpulkan informasi di perpustakaan, hasil dari mengakses internet atau informasi dari guru lain. Peneliti menegaskan pada peserta didik untuk mengolah informasi secara bebas sesuai dengan pola dan hasil diskusi kelompok yang nanti akan dipresentasikan oleh setiap wakil dari masing masing kelompok di depan kelas. Saat peserta didik mengerjakan dan mengolah informasi dan berdiskusi di kelompok, peneliti menghampiri pada masing masing kelompok

Mengomunikasikan

Kegiatan belajar yang dilakukan pada tahap ini adalah menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya. Kegiatan lainnya adalah menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola. Hasil tersebut disampaikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik tersebut.

Peneliti mempersilahkan pada enam kelompok untuk membacakan hasil dari mengolah informasi yang telah dikerjakan bersama sama teman kelompoknya. Diawal presentasi tidak ada satupun kelompok yang mempunyai inisiatif untuk tampil pertama, maka peneliti menunjuk setiap kelompok untuk membacakan hasilnya dan kelompok lain memperhatikan serta diperbolehkan menanggapi.

Sebagai penguatan, peneliti mengapresiasi pada kelompok yang telah berani tampil untuk membacakan hasil diskusinya. Setelah semua kelompok membacakan hasilnya, peneliti memberi suatu penguatan dan kesimpulan pada proses belajar mengajar pada saat itu, bahwa negara suatu wilayah yang ada di permukaan bumi dimana terdapat pemerintahan yang mengatur ekonomi, politik, budaya, pertahanan, keamanan dan pengakuan dari negara lain. Dan usur unsur terbentuknya negara yaitu adanya wilayah, warga negara, pemerintahan, dan pengakuan dari negara lain.

PEMBAHASAN

Menurut Sudjana (2011:22) Prestasi belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Sebagaimana pendapat Suprijono (2014:151) Prestasi belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.

Menurut Benjamin Bloom dikutip dari Sudjana (2011:22), Prestasi belajar diklasifikasikan menjadi tiga ranah, yakni: ranah kognitif, ranah afektif dan psikomotorik. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari aspek pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Aspek pengetahuan dan pemahaman disebut kognitif tingkat rendah dan aspek aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi termasuk kognitif tingkat tinggi. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari aspek penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi. Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Sedangkan aspek ranah psikomotorik, yakni: gerakan refleksi, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan gerakan keterampilan kompleks, gerakan ekspresif dan interpretatif.

Pada pembahasan prestasi belajar terdapat peningkatan prestasi belajar peserta didik. Dimana hasil yang diperoleh pada siklus II Berdasarkan hasil tes IPS, banyaknya siswa yang tuntas yaitu 25 peseta didik (83%). Hal ini Sudah memenuhi standar ketuntasan yang digunakan di SDN Tamansari 4 Probolinggo, yaitu Kriteria Ketuntasan Minimal adalah 70 dan siswa yang tuntas $\geq 75\%$. Maka ada peningkatan prestasi pada siklus II dibanding dengan Siklus I dengan rata-rata kelasnya adalah 71 dengan siswa yang tuntas (\geq KKM = 70) adalah 22 siswa atau 73,33%. Batas ketuntasan yaitu ≥ 70 sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang digunakan di SDN Tamansari 4 Probolinggo.

Jadi mempertimbangkan hasil yang begitu memuaskan di akhir siklus II maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya penerapan pendekatan saintifik pada kelas IV

di SDN Tamansari 4 Probolinggo prestasi atau hasil belajar siswa ada peningkatan ini dibuktikan dengan nilai siklus II lebih Baik dari siklus I dan nilai yang didapat oleh peneliti sebelum siklus I dilaksanakan. Nilai anantara siklus I dan siklus II.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka diperoleh kesimpulan bahwa langkah-langkah penerapan pendekatan saintifik untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV SDN Tamansari 4 Probolinggo dalam menghadapi mata pelajaran IPS adalah (1) mengamati, (2) menanya, (3) mencoba/mencari informasi, (4) menalar/mengolah informasi, dan (5) mengomunikasikan.

Setelah dilaksanakan pembelajaran mata pelajaran IPS dengan penerapan pendekatan saintifik di kelas IV SDN Tamansari 4 Probolinggo, terjadi peningkatan prestasi belajar siswa. Diketahui pada siklus I diperoleh rata-rata kelas adalah 71 dengan siswa yang tuntas sejumlah 22 siswa atau 73,33%. Pada siklus II diperoleh rata-rata kelas adalah 77,14 dengan siswa yang tuntas sejumlah 25 siswa atau 83% ($KKM \geq 70$). Dari data tersebut dapat diartikan bahwa penerapan pendekatan saintifik dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SDN Tamansari 4 Kota Probolinggo.

DAFTAR RUJUKAN

- Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media
- Depdikbud. 2013. *Permendikbud nomor 81a tahun 2013*. Jakarta.
- Fadlillah, M. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 (Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA/MA)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hardini, Isriani dkk. 2011. *Strategi Pembelajaran Terpadu (Teori, Konsep, & Implementasi)*. Yogyakarta: Familia
- Moleong, L. J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Muzamiroh, M. L. 2013. *Kupas Tuntas Kurikulum 2013 (Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum 2013)*. Surabaya: Kata Pena.
- Prahastiwi, R. B. 2014. *Penerapan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Karakter Rasa Ingin Tahu Dan Prestasi Belajar Kelas X Mia 3 SMA Negeri 6 Malang*. Malang
- Sadiman, A. 2012. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, N. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, A. 2014. *Cooperative Learning, Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Depdiknas